

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 17 MEKAR PELITA

Petrus Mulyadi¹, Mastiah², Aprima Tirsa

^{1,2,3}STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-mail: petrusmulyadi408@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada serta dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kurangnya motivasi belajar siswa. Sedangkan Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila meliputi antara lain memberikan motivasi belajar pada siswa, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptaka metode dan model pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kejenuhan siswa, Guru memberikan reward agar siswa meningkat semangat dalam belajar, dan guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini penting dilakukan karena kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya agar dapat di temukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas belajar.

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Abstract

The aim of this research is to find out what internal and external factors can influence students' learning difficulties in the Pancasila Education subject in Class V of Mekar Pelita 17 State Elementary School and to find out teachers' efforts to overcome students' learning difficulties in the Pancasila Education subject in Class V of Mekar Pelita 17 State Elementary School. This research uses qualitative research methods, that qualitative research is research that uses a natural background, with the aim of interpreting phenomena that occur and is carried out using various existing methods. as well as in the process of collecting researcher data using observation, interview and documentation methods. As for the analysis, researchers used qualitative descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that: (1) Factors that cause students' learning difficulties in Pancasila education subjects come from internal factors and external factors. Internal factors originating from students include students' lack of learning attitudes in Pancasila educational subjects and students' lack of learning motivation. Meanwhile, external factors that come from outside students include a lack of variety in teaching teachers, not yet optimal use of learning media. (2) Teachers' efforts to overcome students' learning difficulties in Pancasila educational subjects

include, among other things, providing learning motivation to students, using various learning media to create learning methods and models so that students can more easily understand the material being taught and reducing student boredom, Teachers provide rewards so that students increase enthusiasm for learning, and teachers carry out evaluations at the end of learning. This research is expected to contribute to teachers in developing more effective learning strategies to overcome students' learning difficulties in the subject of Pancasila Education. This research is important to conduct because students' learning difficulties in Pancasila Education are still frequently found in the learning process in elementary schools. Therefore, efforts are needed to identify the factors that cause these difficulties in order to find appropriate solutions to improve the quality of learning.

Keywords: *Students' Learning Difficulties in Pancasila Education Subjects*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Menurut Danim (Siswoyo, 2014:15) menyatakan pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya.. Seperti tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak mampu memahami materi pelajaran sebagaimana mestinya, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Rumini (2016:18) mengemukakan bahwa "kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal". Menurut Oemar (2015:56) kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar".

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Kesulitan-kesulitan itu biasanya timbul karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Penyebab kesulitan yang ada didalam diri peserta didik biasanya karena malas, kurang motivasi, kesehatan terganggu, dan sebagainya. Sedangkan penyebab dari luar biasanya berada pada lingkungan tempat siswa berada, peralatan, fasilitas dan alat pembelajaran siswa. Jenis kesulitan saat belajar siswa pun berbeda satu sama lain. Faktor lingkungan seperti kondisi kelas ataupun lingkungan di luar kelas yang bising dapat menyebabkan konsentrasi peserta didik kurang maksimal sehingga hal ini menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Kemudian, kelengkapan alat atau fasilitas belajar peserta didik yang kurang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mencari informasi atau contoh-contoh soal sehingga peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran bernegara siswa. Namun, seringkali ditemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran

Pendidikan Pancasila yang berujung pada kesulitan belajar siswa. Kesulitan ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami konsep, kurangnya minat belajar, hingga kesulitan dalam menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti mengamati salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan mutu adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita mengatakan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar memahami materi Pendidikan Pancasila yang di ajarkan guru. Selain itu siswa kurang termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena dianggap kurang menarik minat belajar siswa yang menyebabkan siswa malas dan bosan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan bentuk menggunakan bentuk Deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita, sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 17 Mekar Pelita dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita”. Data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan pancasila siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal

1) Sikap Siswa

Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara, siswa tidak menyukai pelajaran pendidikan pancasila dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran pelajaran pendidikan sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan bertindak gaduh dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Sikap siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajar dengan menyenangkan dan memberi perhatian akan menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor psikologi mempengaruhi pencapaian siswa dan praktik umum mereka. Untuk itu, guru perlu menanamkan sikap positif kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila yang menyenangkan, serta memberikan keyakinan pada siswa akan kebermanfaatan pelajaran pendidikan pancasila sehingga diharapkan muncul sikap positif pada pelajaran pendidikan pancasila.

2) Motivasi Belajar

Motivasi siswa yang rendah diduga karena motivasi dari dalam diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam diri siswa sendiri atau motivasi intrinsik mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemberian motivasi telah dilakukan oleh guru secara lisan dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar. Guru juga memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa, namun belum berdampak secara signifikan. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar pendidikan pancasila.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal :

1) Metode Guru Mengajar

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggabungkan beberapa metode seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode kooperatif. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun masih ada guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini diduga dipengaruhi oleh kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah yang masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar pendidikan pancasila sebagaimana dikatakan Ahmadi (2017:49) guru yang

kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran pendidikan pancasila sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Selanjutnya cara belajar siswa yang kurang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan juga membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.

2) Penggunaan sarana dan prasarana Pembelajaran

Siswa sekolah dasar belum bisa berpikir secara abstrak, untuk itu penggunaan sarana dan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran pendidikan pancasila dengan baik. Pentingnya penggunaan media untuk membantu pemahaman siswa sudah disadari oleh guru, maka dari itu guru berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

3) Kondisi Lingkungan Sekolah

Guru juga memilih memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media daripada membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa, Penggunaan media yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan baik. Siswa yang ikut aktif membuat media untuk belajar terbukti dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dengan baik. Selain itu guru hendaknya mempersiapkan sarana yang membangkitkan siswa berpikir secara kreatif. Guru sebagai mediator berperan menyokong siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat atau media yang telah ada.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Siswa (SD 17 Mekar Pelita, Kelas 5)

Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan Kunci (dari 4 Siswa)
Faktor Internal		
Sikap Siswa	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran Pendidikan Pancasila.	3 siswa (A.J, R.G, D.B) kurang memperhatikan (tidak bisa menjawab pertanyaan, sibuk bermain/mengganggu).
Motivasi Siswa	Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.	Keempat siswa menunjukkan motivasi rendah di awal pelajaran (tidak siap buku, kurang memperhatikan), meskipun guru sudah memberikan motivasi.
Faktor Eksternal		
Metode Guru Mengajar	Metode yang kurang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, penugasan). Namun, efektivitasnya bervariasi; beberapa siswa (misalnya J.J) tidak menyukai ceramah.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Wali Kelas 5 (SD 17 Mekar Pelita)

Aspek yang Diamati	Perspektif Wali Kelas 5
Sikap Siswa	Siswa yang suka akan senang, yang tidak suka hanya diam/melihat (perlu tes untuk tahu pemahaman). Sikap siswa tergantung guru (tegas vs. santai). Harapan: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, mandiri agar menarik dan mudah dipahami.
Motivasi Belajar	Cukup baik secara umum, siswa antusias. Sebagian kecil kurang termotivasi karena kurang konsentrasi. Perhatian orang tua sangat memengaruhi motivasi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Wawancara Siswa (SD 17 Mekar Pelita, Kelas 5)

Aspek yang Diamati	A.J	J.J	R.g	D.b
Sikap	Senang jika paham, bosan jika kurang jelas.	Kurang suka: Banyak menghafal simbol, sulit paham, suka praktik langsung.	Tidak terlalu suka: Membosankan, sulit pahami penerapan nilai.	Sangat suka: Materi mudah paham dengan contoh gambar penerapan nilai.
Motivasi	Cara guru mengajar menyenangkan.	Cara guru mengajar menyenangkan.	Ingin memahami nilai Pancasila dan keberagaman.	Materi menarik, metode guru bervariasi dan menyenangkan.
Minat	Tinggi: Pahami keberagaman.	Tinggi: Mudah paham dengan media gambar.	Rendah: Materi sulit dipahami, membosankan.	Sangat Tinggi: Materi penting (keberagaman), mudah paham dengan contoh gambar.
Metode Guru	Suka variasi metode (gambar, ceramah, kelompok).	Tidak suka ceramah, suka praktik langsung.	Sangat suka variasi metode (diskusi, latihan).	Guru pakai gambar dan buku, bervariasi.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita. Setelah ditemukan kesulitan yang dialami siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa, selanjutnya akan membahas mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar pendidikan pancasila. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu Guru melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan menerapkan

metode pembelajaran yang bervariasi di antaranya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja yang mereka gunakan, dan dalam diskusi guru juga membagi siswa dalam beberapa kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Sadiman (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dengan metode yang bervariasi Guru berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga materi lebih menarik dan mudah untuk di pahami siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

b. Menggunakan Media Pembelajaran

Guru sebagai mediator dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya bapak Banglan, S.Pd selaku guru kelas V SDN 17 Mekar Pelita telah melakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Dari hasil wawancara, guru telah mempersiapkan beragam media pembelajaran bagi siswa, misalnya pensil, buku, bangku dan lain-lain, gambar dan media lainnya. Upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah seorang guru yang mampu memanfaatkan media yang ada disekitarnya untuk menopang proses belajar, baik itu media yang disediakan oleh guru itu sendiri atau sarana prasarana sekolah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran misalnya media gambar dan lainnya. Dengan media sangat mempermudah guru untuk menampilkan gambar proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan bapak Banglan, S.Pd media visual gambar sangat menarik perhatian siswa, serta menampilkan pembelajaran melalui visual gambar tersebut akan lebih mudah dan praktis. Upaya bapak Banglan, S.Pd dalam menggunakan media gambar selaras dengan hasil penelitian Fauzi dan Nugraha (2023) yang menunjukkan bahwa media visual mampu mengkonkretkan materi Pendidikan Pancasila yang abstrak, sehingga perhatian siswa tetap fokus dan materi lebih mudah di pahami.

c. Memberikan Reward

Reward atau biasa kita sebut dengan penghargaan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk membangkitkan semangat antusias siswa dalam merespon pembelajaran yang berlangsung. Reward dianggap sebagai sebuah motivasi dari guru yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, pemberian reward dalam pembelajaran bukan berarti suatu bentuk royaltas guru kepada siswa melainkan digunakan sebagai penyemangat belajar. Menurut Hidayat (2022) dalam jurnal pedagogi, pemberian penghargaan kecil di kelas terbukti efektif menurunkan tingkat kesulitan belajar yang di sebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri siswa.

d. Guru Melakukan Evaluasi Dalam Pembelajaran

Upaya guru dalam melaksanakan evaluasi pada waktu tertentu selama proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi adalah mengumpulkan data atau informasi terkait siswa berhasil dalam proses pembelajaran dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru menarik kesimpulan

dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

Guru melaksanakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Dalam penilaian siswa, bapak Banglan, S.Pd wali kelas V SDN 17 Mekar Pelita memiliki lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diberikan remedial. Penilaian ini dilakukan terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Pemberian evaluasi juga tidak selalu menggunakan dengan menggunakan tes tulis, bisa berupa permainan. Hal ini akan membuat siswa merasa bahagia dalam mengerjakan evaluasi dan akan memunculkan rasa motivasi dalam diri siswa. Menurut Suryani (2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam Menekankan bahwa evaluasi secara rutin merupakan strategi terbaik untuk mendeteksi dini kesulitan belajar siswa pada materi kewarganegaraan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kurangnya motivasi belajar siswa. Sedangkan Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulititan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila meliputi anatara lain meningkatkan sikap belajar siswa dengan cara sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
 - b. Menggunakan Media embelajaran.
 - c. Memberikan Reward.
- b. Guru melakuka evaluasi dalam pembelajar.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi & Supriyono. (2018). *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2017). *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fauzi, A., dan Nugraha, A. S, (2023) Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hidaya, R. (2022) Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*.
- Hamid. (2016). Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, S., dkk. (2023). Analisis Evaluasi Formatif dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Martini, Jamaris. (2019). "*Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*". Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin. 2018. *Pesikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi. (2016). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Persada
- Novitasari & Sihombing. (2017). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta
- Nurjan, Syarifan. (2015). "*Psikologi Belajar*". Ponorogo Indonesia: Wade Group
- Oemar, Hamalik. (2015). "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Udayani, K. S. (2022). Pemanfaatan Media Gambar sebagai Alat Bantu Visual dalam Pembelajaran PPKn di SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmadani, A. (2022) Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Rumini, dkk 2016. "*Belajar dan Pembelajaran*". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu ke Islmanan.
- Sadriaman, A. M. (2018). *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, I. (2021) Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar islam*.
- Siswoyo. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi*". *Journal UNNES*
- Yahya, (2016). *Profesi Keguruan*. Bandung: Alfabeta
- Zuldafrial. (2015). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perk asa